

080/hd. 183/d.

DASAR-DASAR DISAIN DUA DIMENSIONAL

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

Oleh :

Drs. NASBAHRY C

PANITIA PENYELENGGARA PENANCIAN GUGUR KESENIAN DAN
KETRAMPILAN SPG NEGERI WILAYAH INDONESIA BAGIAN BARAT
DI PADANG

PROYEK PEMBINAAN SPG/SGPLF TAHUN 1979/1980.

DASAR-DASAR DESAIN DUA DIMENSIONAL

Oleh: Drs. Nasbahry C

I. Disain atau dalam bahasa asingnya disebut "design" artinya adalah rancangan bentuk atau pola, dan dapat pula berarti "merancang" (to design).

Disain dwimatra adalah disain dua dimensi yang secara fisik adalah merancang bidang datar atau pengertian ini bisa diluaskan sebagai berikut : "Memilih dan menyusun unsur-unsur disain seperti unsur garis, warna bidang, tekstur dan unsur lainnya untuk tujuan praktis serta bernilai seni"

Jadi persoalan disain dua dimensi meliputi masalah memilih dan menyusun unsur-unsur diatas bidang datar dengan berbagai cara atau teknik tertentu sehingga tercipta suatu susunan yang kita sebut komposisi.¹⁾

Dengan dasar dasar disain dua dimensi ini diharapkan agar dapat dikembangkan lagi spesialisasi disain lebih lanjut misalnya untuk masalah ilustrasi, menggambar, disain kulit kuali, kulit majalah, disain tekstil, dekorasi dinding, atau dekorasi bidang, melukis dan sebagainya itu yang termasuk pada persoalan menggarap bidang datar. Walaupun jenis kegiatannya berbeda tetapi pokok persoalan seperti persoalan komposisi, susunan garis, bidang, warna, nada, tekanan, keseimbangan, irama kita temukan pada kegiatan itu.

II. Bidang gambar.

Bidang gambar atau "space" adalah ruang atau bidang tempat terdapatnya ungkapan visual, merupakan bidang yang akan diisi dengan unsur-unsur disain.

1). Untuk mengetahui unsur-unsur disain/karya seni rupa lihat topik masalah UNSUR-UNSUR KARYA SENI RUPA.

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL

12 JAN 1983

SUMBER/HARGA

Dr. Nasbahary @

KOLEKSI

K.1

No INVENTARIS

DBO/KL/83-20(11)

KLASIFIKASI

Ps.4 Nas @

Andaikata sebuah kertas kosong segi empat kita amati maka, bidang ini tidak menarik untuk kita lihat. Ada kecendrungan bagi kita untuk mengisinya dengan sesuatu yang umumnya menarik untuk kita pandang. Kecendrungan semacam ini sudah ada sejak jaman prasejarah.

Orang jaman dahulu berusaha untuk menoreng-ooreng dinding gua, membuat gambar cerita pada kuil-kuil kuno. Anak-anak menggores-gores tanah atau pasir dan tidak pernah memikirkan nilai serta bentuk ciptaannya. Dengan lain perkataan, secara alamiah manusia secara sadar atau tidak sadar selalu berusaha mengisi bidang kosong dan memberi arti tertentu kepada ciptaannya itu sesuai dengan persepsinya.

III. Unsur-unsur disain dua dimensional.

Unsur-unsur yang terpenting pada disain dua dimensi adalah unsur bidang (shape), garis, warna, dan tekstur.

3.1. Unsur bidang.

Unsur bidang termasuk unsur bentuk dua dimensi, yang dalam bahasa seni rupa disebut " shape ". Pada seni dekoratif sering juga disebut dengan pola atau space pattern. Shape ini dapat kita susun dalam bentuk yang geometris misalnya bentuk segi tiga sehingga susunan segitiga-segitiga ini akan menghasilkan irama, keseimbangan, dan kesatuan struktur bentuk pada bidang datar. Dan dapat pula kita susun dalam bentuk yang diam, statis, bergerak atau labil. Suatu komposisi yang diam dan memiliki kesatuan unsur-unsurnya yang baik dapat kita katakan sebagai suatu disain yang baik pula, beberapa hal yang mesti kita perhatikan dalam hal ini adalah :

- apakah susunan unsur-unsurnya memiliki kesatuan (unity).

- apakah susunan unsur-unsur memiliki keseimbangan
- apakah susunan unsur-unsurnya terencana dalam proporsi yang baik.
- sederhana bentuknya dan sesuai dengan fungsinya
- bernilai seni.

Semua syarat-syarat yang disebutkan diatas dapat membantu kita untuk menilai susunan unsur-unsur komposisi kita. Dan dapat pula kita catat bahwa dari semua bentuk susunan disain dapat dibagi atas dua golongan besar yakni :

- = disain bentuk bebas
- = dan disain bentuk geometris.

3.1. Unsur garis, warna, dan tekstur.²⁾

IV. K o m p o s i s i.

Terlebih dahulu kita tentu ingin mengetahui apa yang dimaksud dengan komposisi. Secara sederhana yang dimaksud dengan komposisi adalah susunan atau organisasi dari semua unsur-unsur disain. Organisasi unsur-unsur ini dapat menentukan ungkapan atau maksud sipencipta dan sesuai dengan fungsinya. Sehingga setiap pengungkapan bentuk pada bidang datar memiliki komposisi yang bervariasi. Namun demikian ada patokan-patokan yang umum yang dapat kita pakai sebagai pedoman, misalnya kesatuan, tekanan, keseimbangan dan keselarasan.

4.1. Kesatuan (unity)

Andaikata kita menyusun unsur-unsur yang sederhana seperti unsur-unsur bidang (shape) maka unsur-unsur itu bisa tersebar diatas bidang tanpa memperlihatkan suatu kesatuan yang harmonis, usaha kita ialah menjaga agar

2). Mengenai unsur-unsur ini lihat Topik Unsur-Unsur karya seni-rupa.

suasana bidang itu tidak terlalu rapat dan tidak pula terlalu jarang sehingga ada perimbangan space yang dipergunakan oleh " ruang positif " pada bidang gambar dengan ruang negatifnya. Akan tetapi sebenarnya masalahnya apabila kita memusatkan bagian tertentu sebagai aksen dan bidang-bidang yang lain sebagai unsur tambahan saja.

Dalam pelajaran menggambar poster akan kita temukan masalah yang lain. Disini kita memadukan unsur kata dengan unsur gambar, unsur kata terdiri dari garis-garis, dan unsur gambar bisa berupa bidang-bidang atau warna, komposisi yang baik akan tercapai apabila kita hanya menonjolkan salah satu unsur sebagai aksen dan unsur lain sebagai pembantu yang menyokong karakter dari pada salah satu unsur, dan oleh karena itu kita mesti memperhatikan perimbangan dalam komposisi ini.

Dalam sebuah gambar (mata pelajaran menggambar) andaikata yang menjadi objek gambar (subjek matter) adalah sebuah bangunan rumah maka yang menjadi unsur-unsur penunjang adalah yang disekeliling rumah itu. Bangunan harus digambarkan menempati bagian yang terbesar dari gambar, sehingga dia menempati bagian yang terpenting yang memerlukan perhatian utama. Latar belakang (background) yang berupa langit, pohon atau bangunan lain disamping bangunan utama digambar se-adanya, dan tidak usah mengalihkan perhatian kita pula.

Apabila bangunan ini bentuknya lebih horizontal maka komposisi bidang gambar sebaiknya horizontal pula demikian sebaliknya.

Dalam membuat lukisan komposisinya harus memberi kesan yang khas sesuai dengan tujuan melukis, yakni untuk merekam ekspresi atau penghayatan sipelukis. Dalam hal ini banyak cara-cara yang berbeda satu sama lain yang tergantung dari tujuan melukis.

Apabila yang dilukis adalah gambar pemandangan maka tujuan selukis sebagian besar ialah memberi kesan kedalaman pada bidang datar. Kesan tiga dimensional ini dapat dilakukan dengan membuat komposisi diagonal dan mata kita dibawa ketengah-tengah bidang gambar. Dan disini mata kita dibawa untuk istirahat untuk memandang apa yang menjadi " point of interest " dari selukis, atau yang menjadi aksion. Kesatuan dapat dicapai dengan memperkuat "point of interest" tadi, dengan menyusun unsur-unsur lainnya kearah tengah gambar. Jadi terdapat bermacam cara untuk membuat suatu kesatuan komposisi.

4.2. Tekanan

Seperti yang telah sering disebut didopan, bahwa yang dimaksud dengan aksion adalah bagian " shape " yang menjadi perhatian utama dalam susunan unsur-unsur. Penekanan ini tidak hanya dalam soal ukuran saja tetapi bisa juga dengan warna, garis (ring dering) dengan tekstur yang kontras.

4.3. Keseimbangan.

Keseimbangan yang paling sederhana ialah susunan shape yang sangat simetris sehingga seolah-olah membagi bidang gambar menjadi dua bagian (yang disebut dengan axial balance dan central balance). Keseimbangan yang dinamis adalah keseimbangan susunan unsur-unsur yang bergerak diatas bidang gambar sehingga menciptakan keseimbangan yang disebut dengan keseimbangan "a-simetris", keseimbangan ini bisa juga kita capai dengan memberikan nada-nada gelap terang. Bagian yang gelap yang kecil akan berimbang dengan bagian yang besar yang terang demikian juga keseimbangan ini bisa dicapai dengan unsur garis dan warna.

V. Ornamental design.

Disain ornamen termasuk kepada persoalan disain dwi-matra, akan

tetapi memiliki sedikit perbedaan oleh karena ornamental design memiliki tujuan-tujuan khusus yang mengisi structural design dengan motif hias.

Pengertian dari ornamental design adalah sebagai berikut; dekorasi merupakan unsur tambahan dari " structural design ".

Contoh dibawah ini akan menjelaskan hubungan antara structural design dengan decorative design.

Sebuah kursi memiliki struktur, pada kursi itu dapat kita tambahkan dekorasi. Bangunan candi memiliki struktur dan pada candi dapat kita tambahkan dekorasi, struktur kursi dan candi memiliki disain yang berbeda-beda, demikian juga dengan bidang datar segi empat yang memiliki struktur empat persegi. Jadi pada benda apa saja dapat kita tambahkan dekorasi. Nah, disitulah letak keunikan dari ornamental design oleh karena kita bekerja tidak selalu harus pada bidang datar, demikian juga teknik penyusunannya tidak selalu harus mematuhi komposisi bidang datar tetapi disesuaikan dengan struktur benda-benda yang dihias. Syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- dekorasi harus sederhana ditempatkan seserasi mungkin.
- dekorasi harus membantu struktur, atau memperkuat kerangka disain.
- dapat menciptakan keseimbangan
- sesuai dengan fungsinya
- memiliki kepribadian.

5.1. Beberapa faktor penunjang terbentuknya dekorasi

Beberapa hal yang menentukan terbentuknya dekorasi adalah sebagai berikut :

- unsur-unsur dekorasi
- sifat dan dasar dekorasi
- fungsi dekorasi.

Unsur-unsur dekorasi ----- unsur-unsur dekorasi dapat kita bagi atas unsur garis, unsur bidang/warna, dan unsur gabungan garis dan bidang.

Sifat dan dasar dekorasi----- Sifat dan dasar dekorasi maksudnya adalah bentuk motif hias yang meniru alam dan yang berdasarkan bentuk bentuk geometris.

Suatu bidang hias yang terukur dapat kita isi dengan motif hias. Bentuknya bisa melengkung atau berbentuk patah. Penggambaran bidang hias terukur dapat kita lakukan dengan membuat motif hias yang berulang-ulang ditempatkan pada bidang gambar atau struktur benda. Motif batik parang rusak adalah salah satu contoh bentuk-bentuk geometris itu.

Motif hias yang meniru alam dapat kita lakukan dengan meniru bentuk-bentuk flora, fauna, manusia, dan alam benda. Cara menampilkan bentuk-bentuk ini ialah dengan mengadakan perubahan bentuk (stilasi).

Disamping itu penempatan sebuah hiasan harus sesuai dengan fungsinya.

Hiasan rumah adat biasanya melambangkan status sosial dari penghuninya. Hiasan tubuh atau tatto biasanya berfungsi sebagai lambang juga. Dekorasi yang semata-mata bertujuan untuk estetis akan berbeda dengan hiasan rumah adat. Merek toko disamping berfungsi sebagai sebuah nama, juga berfungsi sebagai hiasan. Hiasan tersebut mencerminkan watak atau sifat dari toko tersebut.

Oleh karena itu kita harus meneliti dekorasi yang bagaimana yang cocok terpakai untuk tujuan tertentu. Dekorasi sebuah gelas akan berbeda dengan dekorasi sebuah buku, lain halnya dengan dekorasi sebuah ruangan belajar.

Alhirnya kita akan sampai kepada persoalan gaya-gaya deko-
rasi. Dan biasanya gaya-gaya dekorasi ini lebih ditentukan oleh
cita rasa manusia dalam berbudaya. Gaya ragam hias akan terli-
hat pada kecendrungan mode tertentu yang bertahan lama. Hal
ini akan lebih jelas apabila kita lihat pada motif hias tradi-
sional kita, yang tersebar pada masing-masing daerah di Indone-
sia.

L I T E R A T U R E

Hoop, A, N, J, Th. a Th, Vander, Ragam hias Indonesia, Bandung: gedrukt door N.V. v/h A.C. Nix & Co, 1949.

Graves, Maitland, The art of Color and Design, New York, Mc Graw Hill Book Company, Inc 1951.

Nasbahry, Disain Dasar, Padang, Diktat Kuliah Seni Rupa IKIP Padang, 1979.